

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik di Kelurahan Nitu Kota Bima

Muh. Nasir^{1*}, Hartati², Nikman Azmin³

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima

Email: muh.nasir_bio@stkipbima.ac.id^{1*}

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberi pelatihan kepada masyarakat untuk mengolah sampah Organik menjadi kompos yang bernilai ekonomis. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan selama 2 minggu di Kelurahan Nitu Kota Bima, kegiatan ini meliputi persiapan awal kegiatan, yakni analisis situasi dan analisis kebutuhan. Kegiatan di lapangan dilakukan dengan metode sosialisasi dan pelatihan praktek langsung serta pendampingan pengelolaan sampah organik menjadi pupuk organik yang bernilai ekonomis. Tahapan kegiatan ini mencakup teori dan praktek meliputi: (1) Sosialisasi; (2) Pengenalan produk; dan (3) Pembuatan produk (praktek langsung). Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik sangat bermanfaat bagi warga masyarakat Kelurahan Nitu Kota Bima. Kompos cair yang dihasilkan adalah sebanyak 2 Liter, sementara kompos padat yang dihasilkan 3 kg, masyarakat mendapatkan keterampilan dalam mengolah sampah organik menjadi kompos cair dan padat, serta bermanfaat untuk dikembangkan menjadi usaha yang inovatif. Tingkat pengetahuan warga terhadap pengelolaan sampah secara umum masih relatif kecil, Untuk pengalaman warga dalam mengelola sampah sudah cukup baik, Persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah sudah baik.

Keywords: Pemberdayaan, Masyarakat, Pengolahan, Sampah organik

PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan yang harus ditanggulangi mengingat dampaknya yang berbahaya bagi kesehatan dan lingkungan. Seluruh lapisan masyarakat baik di desa maupun di kota akan selalu bersinggungan dengan hal ini. Pengelolaan sampah dengan prinsip membuang sekaligus memanfaatkannya, artinya mengelola sampah sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi dari pengelolaan tersebut. Sumber sampah organik bisa didapatkan dari sisa hasil pertanian dan perkebunan tersebut. Dengan adanya pengolahan sampah maka lingkungan akan lebih bersih dan di sisi lain juga dapat menjadi salah satu sumber penghasilan warga (Cundari, 2019).

Menurut Dewi (2012), pembuatan kompos bias memanfaatkan limbah organik seperti sampah rumah tangga. Proses pengomposan bias dipercepat oleh perlakuan manusia, yaitu dengan menambahkan mikroorganisme pengurai sehingga dalam waktu singkat akan diperoleh kompos yang berkualitas baik. Selain sisa-sisa tanaman, jenis lain yang bisa ditambahkan dalam pembuatan kompos adalah kotoran hewan. Komposisi hara pada masing-masing kotoran hewan berbeda tergantung pada jumlah dan jenis makanannya. Secara umum, kandungan hara dalam kotoran hewan jauh lebih rendah daripada pupuk kimia sehingga

takaran penggunaannya juga akan lebih tinggi. Hara dalam kotoran hewan ini ketersediaannya lama sehingga tidak mudah hilang. Selain mengandung hara bermanfaat, pupuk kandang juga mengandung bakteri saproolitik, pembawa penyakit, dan parasit mikroorganisme yang dapat membahayakan hewan atau manusia.

Untuk mengatasi hal ini maka dibutuhkan suatu upaya untuk menumbuhkan kesadaran lingkungan, karena permasalahan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah akan tetapi juga dari seluruh masyarakat untuk mengolah sampah agar tidak berdampak negatif bagi lingkungan sekitar (Hardiatmi, 2011). Perlu dilakukan perubahan paradigma yang memandang sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis dan dapat dimanfaatkan, yang semula hanya sekedar mengumpulkan, mengangkut dan membuang sampah ke TPA, menjadi pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Metode ini dapat dilakukan dengan pengurangan sampah dimulai dari masyarakat itu sendiri, yaitu dengan membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah organik kemudian didaur ulang dan bisa dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat.

Dalam hal mensukseskan upaya tersebut maka tim pengabdian STKIP Bima memberikan pelatihan pengolahan sampah organik pada masyarakat kelurahan Nitu Kota Bima. Tujuan kegiatan ini adalah memberdayakan keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah organik menjadi pupuk yang lebih bernilai ekonomi. Melalui kegiatan ini diharapkan selain melatih keterampilan juga dapat melatih kewirausahaan melalui pembuatan pupuk berbahan dasar bahan organik sehingga kegiatan ini dapat menjadi contoh kepada masyarakat lainnya dalam upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mengolah sampah secara mandiri.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan praktek, subyek kegiatan adalah masyarakat Kelurahan Nitu Kota Bima. Sebagai solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Kelurahan Nitu seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diterapkan beberapa metode kegiatan yaitu:

1. Persiapan Kegiatan

Kegiatan ini diawali dengan persiapan kegiatan yakni mengidentifikasi jenis sampah organik yang paling banyak dibuang oleh masyarakat kemudian menentukan jenis produk apa saja yang dibuat serta mengidentifikasi alat dan bahan yang diperlukan dalam

menghasilkan produk, Menyampaikan tujuan dari program pengabdian ini dan apa yang akan dilakukan serta menetapkan sasaran dalam pelaksanaannya, Menyusun jadwal dan mensosialisasikannya kepada mitra dan memusyawarahkan dengan peserta sasaran untuk melakukan kegiatan, Mempersiapkn materi dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi kegiatan

2. Sosialisasi

Sosialisasi dilaksanakan dalam rangka memperkenalkan tujuan kegiatan serta memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan sampah plastik menjadi barang/bahan yang bernilai ekonomi.

3. Pelatihan/praktek

Kegiatan pelatihan merupakan bagian inti dari kegiatan dalam membuat produk sekaligus dilakukan pendampingan terhadap mitra. Kegiatan ini mengolah sampah organik menjadi produk pupuk organik yang lebih bernilai. Kegiatan praktek telah dilaksanakan pada tanggal 23 hingga 27 Pebruari 2021 bertempat di Halaman Kantor Lurah Nitu Kota Bima.

4. Evaluasi kegiatan

Hasil kegiatan yang dicapai dievaluasi menggunakan lembar obeservasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Adapun tahapan evaluasi sebagai berikut: (1) Evaluasi awal dengan cara melakukan pretest kepada peserta, (2) Evaluasi proses dengan cara selama kegiatan berlangsung yang dilakukan dengan tanya jawab, diskusi peserta penyuluhan, (3) Evaluasi akhir memberikan lembar obeservasi yang sama seperti pada awal untuk memantau peningkatan pemahaman anak, pencapaian yang diharapkan mencapai 75% peningkatan dari pertanyaan yang diajukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal lapangan dimulai dengan sosialisasi dengan masyarakat kelurahan Nitu kota Bima. Kegiatan ini merupakan penyampaian tujuan kegiatan sekaligus materi inti mengenai gambaran kegiatan yakni memperkenalkan ilmu pengetahuan dan teknologi pengolahan sampah organik menjadi pupuk bernilai ekonomi. Kegiatan berisi pengetahuan tentang berbagai jenis sampah dan cara pengelolaannya, cara membuat kompos, melakukan pelatihan dan pendampingan dalam membuat kompos. Dalam PkM ini dilakukan dua tipe proses pembuatan yaitu pembuatan kompos padat, dan kompos padat-cair.



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan

Hasil pupuk yang didapatkan terdiri dari kompos cair dan kompos padat. Kompos cair didapatkan dari hasil pengomposan sebanyak 2 liter. Kompos berikutnya didapatkan dari pembuatan menggunakan komposter padat cair. Sistem ini telah menghasilkan kompos cair dibagian bawah dan kompos padat di bagian atas. Proses pengomposan telah berlangsung selama kurang lebih 40 hari. Sebagai hasil telah didapatkan kompos cair dan kompos padatnya masih memerlukan dekomposisi. Pembentukan kompos padatnya membutuhkan waktu lebih lama dari yang seharusnya dikarenakan pada bahan baku pembuatannya juga dimasukkan batang dan ukuran daun yang dimasukkan juga terlalu besar. Semakin besar ukuran bahan baku yang dimasukkan maka proses dekomposisinya menjadi kompos juga semakin lama. Kompos padat didapatkan dari hasil pengomposan sebanyak 3 kg.

Pemaparan materi dilaksanakan oleh tim pengabdian yakni ketua Tim Muh. Nasir menyampaikan materi mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk cair dan. Sesi berikutnya pemaparan materi oleh Hartati mengenai pengolahan sampah organik menjadi pupuk padat.



Gambar 2. Penyampaian materi

Kegiatan praktek langsung dibina langsung oleh tim pengabdian dimana sampah-sampah yang terkumpul diolah menjadi pupuk organik cair dan padat. Mahasiswa bersama para peserta pelatihan mempraktekan langsung bagaimana membuat pupuk organik.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan, adapun beberapa manfaat praktis yang diperoleh masyarakat, yaitu: (1) Mitra mendapatkan ilmu pengetahuan serta keterampilan mengenai pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk organik cair dan padat, (2) mitra mendapatkan gambaran mengenai langkah pengolahan sampah dan mengembangkannya menjadi usaha yang sifatnya inovatif serta dapat dikembangkan di masyarakat dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan sekaligus gerakan sadar lingkungan, (3) Peserta juga mendapatkan gambaran yang jelas dan utuh tentang manfaat limbah jika dikelola dengan baik.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertema Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Sampah Organik sangat bermanfaat bagi warga masyarakat Kelurahan Nitu Kota Bima. Kompos cair yang dihasilkan adalah sebanyak 2 Liter, sementara kompos padat yang dihasilkan 3 kg, masyarakat mendapatkan keterampilan dalam mengolah sampah organik menjadi kompos cair dan padat, serta bermanfaat untuk dikembangkan menjadi usaha yang inovatif. Tingkat pengetahuan warga terhadap pengelolaan sampah secara umum masih relatif kecil, untuk pengalaman warga dalam mengelola sampah sudah cukup baik, persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah sudah baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Y.S. 2012. Pengolahan Sampah Skala Rumah Tangga Menggunakan Metode Komposting. Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik LIMIT'S Vol.8, No.2. Jakarta: Universitas Satya Negara Indonesia.
- Cundari, L..., Arita, S., Komariah, L. N., Agustina, T. E., & Bahrin, D. (2019). Pelatihan dan pendampingan pengolahan sampah organik menjadi pupuk kompos di desa burai. Jurnal Teknik Kimia, 25(1), 5-12.
- Hardiatmi S. (2011). Pendukung Keberhasilan Pengelolaan Sampah Kota. INNOFARM: JURNAL Inovasi Pertanian, 10 (1), 50-66
- Mulasari, S. A. (2012). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah di dusun padukuhan desa sidokarto kecamatan godean kabupaten sleman yogyakarta. Jurnal Kesmas, 6 (3), 204-211
- Nilam S.P. (2016). Analisis Pengelolaan Sampah Padat di Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam. Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas, 10 (2),157-165.